

**ANALISIS BASIS EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN WILAYAH  
(STUDI PADA SEKTOR EKONOMI KOTA SURABAYA TAHUN 2016-2021)****Andaru Rachmaning Dias Prayitno**Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
Jl. Airlangga No. 4-6, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur Indonesia 60115  
Email: [andaru.rachmaning.dias-2022@feb.unair.ac.id](mailto:andaru.rachmaning.dias-2022@feb.unair.ac.id)

Diterima 9 Juni 2023, direvisi 10 September 2023, disetujui 22 September 2023

**ABSTRAK**

Peningkatan pertumbuhan ekonomi bagi setiap daerah merupakan salah satu tujuan utama perekonomian yang hendak dicapai dan merupakan tolak ukur terjadinya pembangunan ekonomi. Dalam mewujudkan rencana pembangunan ekonomi daerah tersebut, pemerintah telah menuangkannya ke dalam sistem rencana pembangunan nasional Indonesia dan juga rencana pembangunan ekonomi daerah. Tujuan penulisan artikel jurnal adalah mengkaji dan menganalisis sektor dasar penggerak pertumbuhan ekonomi di kawasan metropolitan Surabaya dan menganalisis pola struktural pertumbuhan ekonomi dalam perkembangan kawasan perkotaan. Jenis penelitian yang dipakai yakni deskriptif kuantitatif melalui teknik penggunaan analisis LQ dan analisis klassen tipologi. Perolehan analisis didapati jika sektor ekonomi dasar kota Surabaya tahun 2016-2021 ialah penggandaan listrik-gas; penyediaan air dan pengelolaan sampah; konstruksi; perdagangan besar-eceran; transportasi-pergudangan; penyediaan akomodasi makan dan minuman; informasi-komunikasi; jasa keuangan; *real estate*; jasa keuangan juga jasa kesehatan. Sementara itu, kuadran 1 pola struktur perekonomian Kota Surabaya tahun 2016-2021 terdiri dari sektor konstruksi, sektor transportasi serta pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makanan & minuman, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan juga sektor jasa kesehatan. Kuadran 2 ialah penggandaan sektor listrik-gas, penggandaan sektor air juga pengelolaan sampah, perdagangan besar-eceran, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan jasa lainnya. Kuadran 3 ialah sektor industri, sektor pemerintahan juga sektor pendidikan. Kuadran 4 ialah sektor pertanian, kehutanan, perikanan serta pertambangan.

**Kata Kunci:** Sektor Basis, Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Ekonomi**JEL:** H1, 04, Y9**ABSTRACT**

*Increasing economic growth for each region is one of the main economic objectives to be achieved and is a benchmark for economic development. In realizing the regional economic development plan, the government has put it into the Indonesian national development plan system as well as regional economic development plans. The intention of writing a journal article is to examine and analyzing the basic sectors driving economic growth in the Surabaya metropolitan area and to analyze the structural pattern of economic growth in the development of urban areas. The kind of research use is descriptive quantitative with techniques that use Location Quotient (LQ) and typology class analysis. From the yield of the analyzing, it is known that the basic economic sector in the city of Surabaya in 2016-2017 is the multiplication of electricity and gas; water supply and waste management; building; wholesale and retail; Transportation and storage; Provide food and drink; communications information; financial services; vital space; financial services and health services. Meanwhile, Quadrant 1 of the Surabaya City Economic Structure Model 2016-2017 includes construction sector, the transportation and storage sector, the food and beverage sector, real estate sector, the business service sector, and the health sector. Quadrant 2 is the multiplication of the electricity and gas sector, the multiplication of the water and waste sector, wholesale and retail trade, information and communication, financial services and other services. Quadrant 3 is the industrial sector, the public sector and the educational sector. Quadrant 4 includes agriculture, forestry, fishing, and mining.*

**Keywords:** Basic Sector, Economic Growth, Economic Structure.**JEL:** H1, 04, Y9**DOI:** <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i2.5711>

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan ekonomi bagi setiap daerah merupakan salah satu tujuan utama perekonomian yang hendak dicapai dan merupakan tolak ukur terjadinya pembangunan ekonomi (R. Adisasmita, 2013). Pembangunan di masing-masing sektor ekonomi secara terus menerus yang dilakukan oleh pemerintah ditujukan untuk bisa mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan menurunkan ketimpangan sehingga pemerintah bisa mencapai suatu kemakmuran dalam masyarakat. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi menurut Jhingan dalam (Hawa, 2018) adalah untuk meningkatkan produktivitas melalui pembangunan peralatan modal di berbagai sektor ekonomi seperti pada sektor industri, pertanian dan perkebunan serta pertambangan. Sejalan dengan tujuan pembangunan tersebut, suatu daerah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi setiap masyarakat melalui peningkatan taraf hidup diperlukan adanya pembangunan ekonomi yang berkesinambungan (Milliardo, 2017).

Dalam mewujudkan rencana pembangunan ekonomi daerah tersebut, pemerintah telah menuangkannya ke dalam sistem rencana pembangunan nasional Indonesia sesuai yang telah diatur Perundangan No. 25/2004 terkait Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Hariyoko & Puspaningtyas, 2020). Salah satu penanda kinerja terpenting yang dipakai untuk menilai hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan oleh negara di bidang ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat (Hafit, 2016). Pembangunan di bidang ekonomi oleh pemerintah Indonesia sudah diluncurkan sejak awal kemerdekaan dengan menerapkan bermacam program dan kebijakan agar bisa menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran untuk setiap masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan perencanaan pembangunan ekonomi nasional yang tertuang dalam RPJMN atau RPJPN, Provinsi sebagai daerah otonomi juga memiliki suatu perencanaan pembangunan ekonomi yang tertuang dalam dokumen RPJMD dengan periode 5 tahun dan dokumen RKPD untuk rencana pembangunan tahunan. Pembangunan ekonomi daerah yaitu proses mengelola sumber daya yang dipunyai suatu daerah oleh pemerintah dan masyarakat serta melakukan kerjasama dengan pihak swasta sehingga dapat mendorong pertumbuhan dari tiap-tiap kegiatan sektor perekonomian serta bisa tercipta lapangan kerja baru di daerah tersebut (Hutapea et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2004) akan selalu terkait dengan perubahan struktural masing-masing sektor ke arah yang lebih tinggi. Perubahan struktural tersebut dapat terlihat dari peralihan yang dulunya berfokus pada kegiatan sektor primer seperti pertanian perlahan bergeser pada kegiatan sektor sekunder seperti industri manufaktur dan lambat laun akan bergeser ke sektor tersier seperti industri jasa (Bakti, 2015). Sedangkan, menurut Kuznets transformasi atau perubahan struktural ekonomi dapat terlihat dari berubahnya persentase sumbangan dari masing-masing sektor ekonomi dalam pembangunan.

Surabaya ialah salah satu Kota yang tiap tahun mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus pada Provinsi Jawa Timur. Laju pertumbuhan ekonomi sejak 6 tahun terakhir melihat dari data publikasi BPS Kota Surabaya dalam PDRB ADHK Tahun 2010 memperlihatkan kenaikan walaupun tidak terlalu tinggi, namun kinerja perekonomian Kota Surabaya memperlihatkan ke arah yang semakin baik.

Terlihat pada tabel 1 jika laju pertumbuhan PDRB sebagai cerminan dari pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya selama 3 tahun antara tahun 2016-2019 terjadi kenaikan dan tahun 2018 merupakan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,19%. Sedangkan, laju pertumbuhan PDRB di tahun berikutnya dari tahun 2020 mengalami penurunan dengan pertumbuhan negatif sebesar -4,8%. Selanjutnya, laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya meningkat dari tahun 2020 sebesar 4,29% di tahun 2021.

**Tabel 1.**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kota Surabaya**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Laju Pertumbuhan PDRB	6,00	6,13	6,19	6,09	4,85	4,29

Sumber: BPS Surabaya 2022, diolah 2023

Surabaya selaku ibu kota Provinsi Jawa Timur mempunyai peran besar pada perekonomian baik bagi kota Surabaya sendiri maupun perekonomian Jawa Timur dengan bermacam infrastruktur penunjang memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan ekonomi khususnya dalam kegiatan perdagangan. Berdasarkan publikasi BPS Kota Surabaya hampir semua sektor bisnis memberikan sumbangan dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Kota Surabaya dan dinilai sebagai sektor unggulan yang dapat terus dikembangkan (Bappeko Surabaya, 2021). Akan tetapi, tidak seluruh sektor bisnis Kota Surabaya ialah sektor dasar yang unggul serta selalu memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi.

Suksesnya pelaksanaan pembangunan daerah khususnya di kota terkait dengan perencanaan daerah perkotaan ditandai dengan teridentifikasi dan dioptimalkannya sektor-sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi (Hafit, 2016). Pemerintah daerah Kota Surabaya dalam upayanya meraih hasil dari pembangunan ekonomi, maka diperlukan suatu perencanaan bagi tiap-tiap sektor ekonomi. Tidak hanya itu, pemerintah daerah juga perlu melakukan pemfokusan bagi sektor-sektor terpilih sehingga nantinya bisa terbentuk pergeseran struktural perekonomian (Mareta, 2011). Pemfokusan terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu diperlukan agar terjadi peningkatan pertumbuhan serta sumbangan sektor terpilih guna membentuk PDRB yang nantinya bisa mengetahui sektor mana yang menurunkan sumbangan sektor lainnya. Selanjutnya, dari diketahuinya sumbangan tiap sektor pemerintah daerah bisa menyadari sektor unggulan perekonomian sehingga bisa dilaksanakan pengembangan lebih lanjut bagi sektor tersebut.

Sektor unggulan dalam satu daerah terbagi dalam dua kegiatan produksi yakni sektor dasar (basis) serta sektor bukan basis. Basis sektor mempunyai sifat *exogenous* dimana sektor terpilih tidak melekat sesuai dengan kondisi internal dari ekonomi daerah dengan orientasi ekspor serta bersifat merangsang dalam penciptaan lapangan kerja baru. Sementara itu, sektor bukan basis ialah sektor yang aktivitasnya hanya untuk mencukupi keperluan daerahnya saja. Dengan demikian, pertumbuhan perekonomian masing-masing sektor bergantung pada keadaan umum perekonomian daerah tersebut. Hal ini berarti, sektor bukan basis sifatnya ialah *endogenous* atau tidak bisa bebas dalam bertumbuh dan bergantung secara keseluruhan pada keadaan perekonomian daerah tersebut (Kurniawan & Sudarti., 2017).

Menurut Mareta (2013) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa basis sektor Kota Surabaya pada tahun 2007-2011 yakni sektor penggandaan listrik & air; Sektor konstruksi; Sektor perdagangan besar-eceran; Sektor informasi komunikasi; Sektor jasa keuangan; Serta Sektor jasa perusahaan (Mareta, 2011). Hal ini juga diperkuat dalam penelitian Hariyoko & Puspaningtyas (2020) jika sektor perekonomian unggulan Kota Surabaya periode 2013-2018 ialah jasa perusahaan; penyediaan akomodasi makan-minuman; jasa keuangan; penggandaan air juga pengelolaan sampah; *real estate*; transportasi serta pergudangan; perdagangan besar-eceran; pengadaan listrik serta gas; jasa kesehatan; informasi komunikasi; jasa lain; juga konstruksi (Hariyoko & Puspaningtyas, 2020).

Dengan dominasi sektor ekonomi manufaktur, perdagangan dan jasa sebagai basis perekonomian, membuat Kota Surabaya terus dapat meningkatkan perekonomian wilayahnya. Dari adanya dominasi ketiga sektor ekonomi tersebut bisa menaikkan permintaan barang maupun jasa dari wilayah lain. Hal ini akan mendorong peningkatan produksi yang juga diikuti dengan peningkatan

kapabilitas pelayanan dalam menunjang peningkatan produktivitas sektor basis, dan akibat dari itu semua akan terjadi pertumbuhan wilayah perkotaan sesuai dengan teori *urban base theory* (S. A. Adisasmita, 2013).

Menurut penjabaran latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengambil beberapa permasalahan yakni (1) Apa saja yang merupakan sektor dasar (basis) dalam mendukung ekonomi wilayah Kota Surabaya? (2) Bagaimana pola struktur ekonomi dalam pengembangan wilayah di Kota Surabaya? Adapun Tujuan penulisan jurnal artikel yakni untuk mengkaji serta menganalisis sektor basis yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah Kota Surabaya dan menganalisis pola struktural pertumbuhan perekonomian dalam pengembangan wilayah Kota Surabaya juga dimungkinkan sebagai acuan dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi yang bisa membantu pemerintah Kota Surabaya dalam merumuskan strategi pembangunan.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel jurnal peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif ialah metode penganalisisan yang berupaya menjelaskan data yang sudah dikumpulkan pada wilayah tertentu (Wiguna & Budhi, 2019). Penelitian jenis metode kuantitatif deskriptif menjelaskan secara aktual, tersusun dan cermat tentang perlakuan di wilayah tertentu terkait dengan sebab akibat yang didasarkan pada peninjauan terhadap akibat yang ditimbulkan (Chandra, 2002). Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder PDRB ADHK 2010 Kota Surabaya dan PDRB ADHK 2010 Jawa Timur dengan rentang waktu 2016-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya dan Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Pada penganalisisan data, peneliti memakai dua analisis yang dipakai dalam menjelaskan sektor yang dianggap menjadi sektor dasar (basis) serta sektor potensial pada perekonomian sehingga bisa menumbuhkan perekonomian kota Surabaya dan untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian kota Surabaya tahun 2016-2021.

- a. Analisis *Location Quetien* (LQ) yang peneliti gunakan dalam menentukan basis-basis sektor ekonomi dan non-basis sektor ekonomi kota Surabaya.

$$\text{Rumus LQ}_{\text{sub}} = \frac{\text{SE}_{\text{sub}} / \text{PDRB}_{\text{sub}}}{\text{SE}_{\text{glob}} / \text{PDRB}_{\text{glob}}} \quad (1)$$

Keterangan untuk rumus SLQ adalah

- $\text{LQ}_{\text{sub}}$  : Indeks LQ pada sektor perekonomian (j) regional
- $\text{SE}_{\text{sub}}$  : Nilai sektoral ekonomi (i) pada PDRB Kota terkait
- $\text{PDRB}_{\text{sub}}$  : Nilai keseluruhan PDRB daerah Kota terkait
- $\text{SE}_{\text{glob}}$  : Nilai sektoral perekonomian (i) PDRB Propinsi terkait
- $\text{PDRB}_{\text{glob}}$ : Nilai keseluruhan PDRB Propinsi terkait

Berikut adalah interpretasi hasil penganalisisan LQ:

- $\text{LQ} > 1$  Sektor ekonomi menjadi sektor basis dan merupakan sumber pertumbuhan, hasil dari sektor basis bisa mencukupi keperluan wilayah bersangkutan serta bisa diekspor ke luar wilayah.
- $\text{LQ} = 1$  Menandakan jika sektor ekonomi ialah sektor basis yang tidak mempunyai *competitive advantage* akan tetapi bisa mencukupi kebutuhan wilayahnya dan tidak bisa diekspor ke luar daerah.
- $\text{LQ} < 1$  Menandakan jika sektor ekonomi ialah non-basis dimana hasil dari sektor pada daerah bersangkutan tidak bisa mencukupi kebutuhan daerah serta diperlukannya impor dari luar daerah.

- b. Analisis Tipologi Klassen dipakai peneliti untuk membantu menjelaskan uraian struktural pertumbuhan tiap sektor perekonomian Kota Surabaya yang nantinya bisa dipergunakan untuk dasar dari pengembangan perekonomian kota ke arah yang lebih bagus (Alhowaish, 2015).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Penganalisisan LQ dipergunakan dalam memperjelas kinerja basis suatu wilayah dalam PDRB. Analisis LQ dipergunakan untuk membandingkan besaran dari peran sektoral Kota Surabaya dengan peran sektoral tingkat Propinsi Jawa Timur. Ketika nilai  $LQ > 1$  menunjukkan peran sektoral pada Kota bersangkutan lebih besar dibandingkan sektor pada tingkat Propinsi sekaligus dijadikan penanda jika sektor pada Kota bersangkutan mempunyai nilai surplus. Begitu juga sebaliknya, jika hasil  $LQ < 1$  hal ini menunjukkan peran sektor dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi lebih kecil pada Kota dibanding pada sektor tingkat Provinsi. Tabel 2 dan 3 memaparkan hasil LQ dan DLQ dari masing-masing sektor pada PDRB Kota Surabaya.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis LQ Kota Surabaya**

Sektor	Location Quotient (LQ)						Rata-Rata	Ket
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	non basis
Pertambangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	non basis
Industri Pengolahan	0,66	0,65	0,63	0,62	0,64	0,64	0,64	non basis
Penggadaan Listrik-Gas	1,38	1,36	1,39	1,36	1,34	1,34	1,36	basis
Penggandaan Air, Pengelolaan Sampah	1,74	1,58	1,55	1,53	1,56	1,55	1,59	basis
Konstruksi	1,09	1,08	1,07	1,06	1,06	1,08	1,07	basis
Perdagangan Besar-Ecer	1,55	1,54	1,53	1,52	1,51	1,50	1,52	basis
Transportasi, Pergudangan	1,65	1,64	1,65	1,70	1,85	1,83	1,72	basis
Penyediaan Akomodasi Makan-Minum	2,78	2,78	2,77	2,76	2,77	2,72	2,76	basis
Informasi, Komunikasi	1,16	1,15	1,14	1,14	1,14	1,12	1,14	basis
Jasa Keuangan	1,89	1,89	1,88	1,86	1,91	1,88	1,88	basis
<i>Real estate</i>	1,54	1,55	1,53	1,52	1,53	1,51	1,53	basis
Jasa Perusahaan	2,92	2,93	2,91	2,90	2,98	2,95	2,93	basis
Administrasi Pemerintah	0,57	0,58	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56	non basis
Jasa Pendidikan	0,88	0,89	0,89	0,88	0,90	0,88	0,89	non basis
Jasa Kesehatan	1,17	1,17	1,16	1,16	1,19	1,19	1,17	basis

Sektor	Location Quotient (LQ)						Rata-Rata	Ket
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Jasa Lainnya	1,02	1,00	1,00	0,99	0,98	0,95	0,99	non basis

Sumber: Hasil olah data, 2023

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis DLQ Kota Surabaya**

Sektor	DLQ					Rata-Rata	Ket
	2017	2018	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,02	1,01	0,98	0,96	0,99	0,99	potensi perkembangan lebih rendah
Pertambangan	0,96	0,99	0,99	0,99	1,05	0,99	potensi perkembangan lebih rendah
Industri Pengolahan	1,00	0,98	0,99	1,02	1,01	1,00	potensi perkembangan lebih tinggi
Penggadaan Listrik-Gas	1,00	1,03	0,99	0,98	1,00	1,00	potensi perkembangan lebih tinggi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,91	0,99	1,00	1,01	1,00	0,98	potensi perkembangan lebih rendah
Konstruksi	1,00	1,00	1,00	0,99	1,02	1,00	potensi perkembangan lebih tinggi
Perdagangan Besar dan Ecer	1,00	1,00	1,00	0,98	1,00	1,00	potensi perkembangan lebih rendah
Transportasi, Pergudangan	1,01	1,01	1,04	1,08	1,00	1,03	potensi perkembangan lebih tinggi
Penyediaan Akomodasi Makan-Minum	1,01	1,00	1,00	0,99	0,99	1,00	potensi perkembangan lebih tinggi
Informasi, Komunikasi	1,00	1,00	1,00	0,99	0,99	1,00	potensi perkembangan lebih rendah
Jasa Keuangan	1,01	1,00	1,00	1,02	0,99	1,00	potensi perkembangan lebih tinggi
Real estate	1,02	1,00	1,00	1,00	0,99	1,00	potensi perkembangan lebih tinggi
Jasa Perusahaan	1,01	1,00	1,00	1,02	1,00	1,01	potensi perkembangan lebih tinggi
Administrasi Pemerintah	1,03	0,98	1,00	1,00	1,00	1,00	potensi perkembangan

Sektor	DLQ					Rata-Rata	Ket
	2017	2018	2019	2020	2021		
Jasa Pendidikan	1,02	1,01	1,00	1,00	0,99	1,01	lebih tinggi potensi perkembangan lebih tinggi
Jasa Kesehatan	1,01	1,00	1,00	1,02	1,00	1,01	lebih tinggi potensi perkembangan lebih tinggi
Jasa Lainnya	0,99	1,00	1,00	0,98	0,98	0,99	potensi perkembangan lebih rendah

Sumber: hasil olah data, 2023

Melalui hasil analisis LQ dengan nilai  $LQ > 1$  yang merupakan sektor basis ekonomi kota Surabaya tahun 2016-2021 ditunjukkan oleh sektor: (1) pengadaan listrik-gas senilai 1,36; (2) pengadaan air dan pengelolaan sampah senilai 1,59; (3) konstruksi senilai 1,07; (4) perdagangan besar-eceran senilai 1,52; (5) transportasi dan pergudangan senilai 1,72; (6) penyediaan akomodasi makanan-minuman senilai 2,76; (7) Informasi komunikasi senilai 1,14; (8) Jasa keuangan senilai 1,88; (9) *Real estate* senilai 1,53; (10) Jasa Perusahaan senilai 2,93 dan (11) Jasa Kesehatan senilai 1,17. Sedangkan, untuk sektor ekonomi yang bukan basis serta hasilnya  $LQ < 1$  ditunjukkan oleh (1) sektor ekonomi pertanian, kehutanan, perikanan dengan hasil LQ 0,01; (2) sektor ekonomi pertambangan dengan hasil LQ 0,00; (3) sektor ekonomi industri pengolahan dengan hasil LQ 0,64; (4) sektor ekonomi administrasi pemerintah dengan hasil LQ 0,56; (5) sektor ekonomi jasa pendidikan dengan hasil LQ 0,89; dan (6) sektor ekonomi jasa lainnya dengan hasil LQ 0,99.

Ketika LQ menunjukkan hasil satu atau lebih dari satu hal ini memperlihatkan bahwa sektor perekonomian yang terdapat pada Kota Surabaya mengalami kelebihan produksi. Ketika kegiatan ekonomi dari sektor basis semakin banyak pada Kota Surabaya akan meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kapasitas kegiatan ekonomi yang diterima sebagai akibat dari bertambahnya permintaan barang dan jasa yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan perekonomian. Dengan diketahuinya basis ekonomi dalam suatu wilayah perkotaan akan dapat mempermudah pemangku kebijakan dalam memfokuskan kembali aktivitas perekonomian sehingga akan memberikan dampak berupa penciptaan lapangan kerja baru disektor basis, dengan terciptanya lapangan kerja baru akan diikuti peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan masing-masing masyarakat serta akan ikut mendorong kegiatan perekonomian di wilayah penyangga Kota Surabaya.

## 2. Analisis Tipologi Klassen

Dalam memahami uraian struktural pertumbuhan perekonomian pada wilayah kota Surabaya peneliti menggunakan kajian tipologi klassen dengan membagi tiap sektor perekonomian pada PDRB menjadi dua parameter yakni laju pertumbuhan ekonomi serta kontribusi atau sumbangan PDRB. Dalam analisis tipologi klassen peneliti membandingkan rata-rata sektor yang sama antara pertumbuhan pada sektor  $i$  ( $gi$ ) Kota Surabaya dengan pertumbuhannya pada sektor ( $g$ ) Propinsi Jawa Timur, juga memperbandingkan rata-rata sumbangan tiap sektor  $i$  ( $si$ ) Kota Surabaya dengan rata-rata sumbangan sektor sama dalam tingkat Propinsi Jawa Timur. Tujuan dari dilakukannya analisis tipologi klassen digunakan untuk melihat potensi dari struktural perekonomian wilayah

Kota Surabaya.

Pada analisis tipologi klassen, sektor perekonomian suatu wilayah terbagi dalam empat pengelompokan yakni, sektor ekonomi maju serta meningkat cepat, sektor ekonomi maju namun terdesak, sektor ekonomi potensial serta bisa dikembangkan dengan cepat, serta sektor ekonomi relatif lambat. Tabel 4. merupakan hasil dari analisis klasifikasi sektoral menurut analisis tipologi klassen pada Kota Surabaya.

**Tabel 4.**  
**Hasil pengelompokan Sektor PDRB Riil Kota Surabaya menurut analisis Tipologi Klassen**

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$gi \geq g$	$gi < g$
$si \geq s$	Kuadran 1	Kuadran 2
	- Konstruksi	- Penggandaan Listrik-Gas
	- Transportasi, Pergudangan	- Penggandaan Air,
	- Penyediaan Akomodasi Makan-Minum	- Pengelolaan Sampah
	- <i>Real estate</i>	- Perdagangan Besar-Ecer
	- Jasa Perusahaan	- Informasi, Komunikasi
	- Jasa Kesehatan	- Jasa Keuangan
		- Jasa Lainnya
$si < s$	Kuadran 3	Kuadran 4
	- Industri Pengolahan	- Pertanian, kehutanan
	- Administrasi Pemerintah	serta perikanan
	- Jasa Pendidikan	- Pertambangan

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan dari tabel 4 analisis dari tipologi klassen dengan melihat sektor dalam PDRB Riil Kota Surabaya dapat diketahui klasifikasi masing-masing sektor, yaitu:

- Kuadran 1 dengan sektor ekonomi maju serta meningkat cepat diantaranya ialah sektor konstruksi; Sektor transportasi & pergudangan; Sektor penyediaan akomodasi makan-minuman; Sektor *real estate*; Sektor jasa perusahaan; Juga sektor jasa kesehatan.
- Kuadran 2 dengan sektor ekonomi maju namun terdesak ialah sektor penggandaan listrik-gas; Sektor penggandaan air juga pengelolaan sampah; Sektor perdagangan besar-eceran; Sektor informasi-komunikasi; Sektor jasa keuangan; Serta sektor jasa lainnya.
- Kuadran 3 dengan sektor ekonomi potensial serta bisa dikembangkan dengan cepat ialah sektor industri pengolahan; Sektor administrasi pemerintah; Juga sektor jasa pendidikan.
- Kuadran 4 dengan sektor ekonomi relatif lambat ialah sektor pertanian, kehutanan, peikanan serta sektor pertambangan.

Kota Surabaya ialah Kota besar kedua di Indonesia dengan perkembangan wilayah yang begitu cepat menjadikan Kota ini tidak pernah lepas dari perputaran aktivitas perekonomian yang menunjang pertumbuhan wilayah perkotaan. Berdasarkan dari hasil analisis LQ dan tipologi klassen Kota Surabaya yang merupakan kota penggerak sekaligus sebagai penyumbang perekonomian terbesar di Jawa Timur, dengan dominasi pada sektor sekunder dan tersier yang dijadikan sebagai sektor unggulan (potensial) khususnya sektor ekonomi yang bergerak pada

bidang konstruksi, perdagangan serta penyediaan jasa.

Tingginya potensi serta daya dukung yang dipunyai oleh kota Surabaya yang didukung oleh pesatnya pertumbuhan penduduk, keadaan ekonomi yang mendukung, tingginya tingkat konsumsi, dan pembangunan infrastruktur yang memadai menjadikan Kota Surabaya dapat dengan mudah menarik para investor maupun pelaku usaha untuk mendirikan usahanya sehingga turut menyebabkan terjadinya perputaran kegiatan perekonomian yang juga menaikkan pertumbuhan ekonomi melalui naiknya PDRB setiap tahunnya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Adisasmita dalam bukunya yakni teori basis perkotaan yang merupakan turunan dari teori basis ekonomi memberikan penjelasan jika pertumbuhan Kota dapat terjadi karena ada permintaan dari wilayah lain ke wilayah bersangkutan. Dari masuknya permintaan tersebut akan mendorong peningkatan hasil produksi. Dari meningkatnya hasil produksi akan diikuti dengan peningkatan investasi, bahan baku, dan tenaga kerja sehingga lambat laun akan meningkatkan pendapatan dan mendorong adanya pertumbuhan kegiatan produksi pada wilayah perkotaan (S. A. Adisasmita, 2013).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis sektor basis ekonomi Kota Surabaya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Melalui hasil analisis yang dilakukan terkait dengan penentuan sektor basis yang mendorong pertumbuhan ekonomi pada Kota Surabaya tahun 2016-2021 diketahui jika sektor basis ekonomi didominasi oleh sektor yang bergerak pada bidang perdagangan dan penyediaan jasa. Analisis LQ dengan hasil  $LQ > 1$  ditunjukkan oleh sektor: (1) penggadaan listrik-gas, (2) penggadaan air juga pengelolaan sampah, (3) konstruksi, (4) perdagangan besar-eceran, (5) transportasi pergudangan, (6) penyediaan akomodasi makan-minuman, (7) Informasi juga komunikasi, (8) Jasa keuangan, (9) *Real estate*, (10) Jasa Perusahaan serta (11) Jasa Kesehatan. Sektor ekonomi yang bukan basis serta hasilnya  $LQ < 1$  ditunjukkan oleh (1) sektor ekonomi pertanian, kehutanan, perikanan, (2) sektor ekonomi pertambangan, (3) sektor ekonomi industri pengolahan, (4) sektor ekonomi administrasi pemerintah, (5) sektor ekonomi jasa pendidikan serta (6) sektor ekonomi jasa lainnya.

Perolehan penganalisisan tipologi klassen didapati enam sektor ekonomi maju dan meningkat cepat (kuadran 1) ialah sektor konstruksi, sektor transportasi-pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan-minuman, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan serta sektor jasa kesehatan. Enam sektor ekonomi maju namun terdesak (kuadran 2) ialah sektor penggandaan listrik-gas, sektor penggandaan air juga pengelolaan sampah, sektor perdagangan besar-eceran, sektor informasi komunikasi, jasa keuangan juga jasa lainnya. Tiga sektor ekonomi potensial yang dapat dikembangkan dengan cepat (kuadran 3) ialah sektor industri pengolahan, sektor administrasi pemerintah juga sektor jasa pendidikan. Dua sektor ekonomi relatif lambat (kuadran 4) ialah sektor pertanian, kehutanan, peikanan serta sektor pertambangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah kota Surabaya dalam mengembangkan sektor-sektor yang diketahui sebagai basis perekonomian serta menjadi acuan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dengan diketahuinya basis ekonomi pemerintah Kota Surabaya bisa lebih berfokus pada pengembangan sektor dengan memberikan dukungan berupa investasi agar sektor-sektor basis bisa terus berkembang. Adapun bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data terbaru serta menggunakan kota atau kabupaten lainnya sebagai pembanding.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Pertama). Graha Ilmu.
- Adisasmita, S. A. (2011). *Transportasi dan Pengembangan Wilayah* (Edisi Pert). Graha Ilmu.

- Adisasmita, S. A. (2013). *Mega City dan Mega Airport (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Alhowaish, A.K., (2015). *Location Quotient Technique and Economic Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a Case Study.*, 4(12), pp.1756-1761.
- Amalia, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Bakti, Y. J. A. (2015). Klasifikasi Pertumbuhan, Sektor Basis dan Kompetitif Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(4), 209–216.
- Bappeko Surabaya. (2021). *Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2021-2026*.
- Chandra, T. (2002). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar. Vol 1, No.*
- Chidoko & Sachirarwe. (2015). *An Analysis of the Impact of Investment on Economic Growth in Zimbabwe. Review of Knowledge Economy. Vol.2 (2):* pp. 93-98.
- Hafit, M. dan C. Z. R. (2016). Analisis Kontributor Utama Penentu Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Perkotaan Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1, 96–105.
- Hariyoko, Y., & Puspaningtyas, A. (2020). Perencanaan pengembangan sektor unggulan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 110–116.
- Hawa, S. (2018). Analisis Sektor Basis dan Posisi Sektor Ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Periode 2011-2015. In *Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1–11.
- Khan, J., & Khattak, N.U.R. (2013). *The Significance of Research and Development for Economic Growth: The Case of Pakistan*, City University Research Journal, 3(2), 175-186
- Kurniawan, M. S., & Sudarti., Z. A. (2017). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 416–429.
- Kusumastuti, dkk. (2022). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 26 (1):19-29.
- Mareta, S. N. (2011). Penentuan Sektor Unggulan Kota Surabaya Tahun 2007-2011 Penentuan Sektor Unggulan Kota Surabaya Tahun 2007-2011. *E-Journal Unesa*, 1(3), 1–13.
- Milliardo, Lerista. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto Negara-Negara ASEAN Periode 2005-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22 (1): 23-29.
- Morrissey, K. (2016). A Location Quotient Approach to Producing Regional Production Multipliers for the Irish Economy. *Papers in Regional Science*, 95(3), pp.491-506.
- Musthoffa. (2009). *Analisis Sektor Basis Dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Di Kabupaten Tegal*. <https://lib.unnes.ac.id/929/1/2384.pdf>
- Pietak, Lukaz. (2014). *Review of Theories and Models of Economic Growth*. Comparative Economic Research, Vol. 17 (1).
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia : Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris (Kesatu)*. Graha Ilmu.
- Syafurudi, H. (2014). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2012 Hadi Syarifuddin Retno Mustika Dewi Fakultas Ekonomi , Unesa , Kampus Ketintang Surabaya Pembangunan ekonomi tentunya memiliki tujuan untuk menjadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–19. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/9441>
- Wiguna, I. M. G. S., & Budhi, M. K. S. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(4), 810–841.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/42730/28835>

Yohana, R., Napitupulu, F., Kumenaung, A. G., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analysis of Economic Growth and Structure in Bekasi Regency. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 106–116.